

NAMA ANGGOTA:

1. Suci TRI WAHYUNI - 2313031012

2. Rieke Nindita Sari - 2313031019

3. Diah Atum Sari Nawang Ulan - 2313031021

KESULITAN DALAM MENGANALISIS

BIAYA MANFAAT

Analisis biaya manfaat (Cost-Benefit Analysis atau CBA) merupakan salah satu metode penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama untuk menilai apakah suatu proyek atau kebijakan memberikan keuntungan sosial dan ekonomi yang lebih besar dibandingkan biayanya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kesulitan yang dapat muncul dari berbagai aspek.

1. Aspek Pengukuran dan Penilaian

Kesulitan utama terletak pada pengukuran biaya dan manfaat secara akurat. Tidak semua manfaat maupun biaya dapat diukur dengan uang. Contohnya, proyek pembangunan taman kota memiliki manfaat berupa peningkatan kualitas udara dan kebahagiaan masyarakat, tetapi kedua hal ini sulit dinilai secara moneter. Selain itu, data yang dibutuhkan seringkali tidak lengkap atau bersifat subjektif, sehingga hasil analisis bisa bias.

2. Aspek Waktu (Nilai waktu uang)

Dalam analisis biaya manfaat, faktor waktu menjadi penting karena manfaat dan biaya tidak terjadi pada saat yang sama. Kesulitan muncul saat menentukan tingkat diskonto (discount rate) yang tepat untuk menghitung nilai sekarang dari manfaat di masa depan. Jika tingkat diskonto terlalu tinggi, maka manfaat jangka panjang tampak kecil; sebaliknya, jika terlalu rendah, hasilnya bisa terlalu optimis.

3. Aspek Sosial dan lingkungan

CBA sering dikritik karena cenderung fokus pada aspek ekonomi dan mengabaikan dampak sosial serta lingkungan. Misalnya, pembangunan pabrik mungkin menguntungkan secara ekonomi, tetapi dapat menimbulkan pencemaran lingkungan atau menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Menilai dampak sosial-lingkungan secara kuantitatif adalah tantangan besar karena melibatkan nilai-nilai moral, budaya, dan etika yang sulit diukur dengan angka.

4. Aspek ketidakpastian dan Risiko

Proses analisis juga menghadapi ketidakpastian, baik mengenai harga di masa depan, perubahan teknologi, maupun kondisi ekonomi. Ketepatan biaya dan manfaat didasarkan pada asumsi tertentu, sehingga hasil analisis sangat bergantung pada validitas asumsi tersebut. Selain itu, risiko tak terduga seperti bencana

alam atau Perubahan kebijakan Pemerintah juga dapat memengaruhi hasil analisis.

5. Aspek Politik dan kepentingan

Dalam praktiknya, analisis biaya manfaat tidak sepenuhnya objektif karena sering dipengaruhi oleh kepentingan politik dan pihak-pihak tertentu. Hasil analisis dapat dimanipulasi untuk mendukung proyek tertentu yang sebenarnya tidak efisien. Misalnya, pihak yang berkepentingan dapat melebih-lebihkan manfaat atau meremehkan biaya agar proyek tampak menguntungkan.

6. Aspek Etika dan distribusi

CBA sering mengabaikan siapa yang menanggung biaya dan siapa yang menikmati manfaat. Secara ekonomi, proyek bisa tampak efisien, tetapi secara sosial belum tentu adil. Misalnya, pembangunan jalan tol mungkin memberikan manfaat besar bagi pengguna kendaraan pribadi, tetapi membebani masyarakat kecil yang kehilangan lahan.

7. Kesimpulan

Kesulitan dalam analisis biaya manfaat mencakup aspek pengukuran, waktu, sosial-lingkungan, ketidakpastian, politik, serta keadilan distribusi. Oleh karena itu, seorang analis perlu berhati-hati dan mempertimbangkan faktor kualitatif serta nilai-nilai sosial agar hasil analisis lebih seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

1. Mankiw, N. Gregory. (2021). Principles of Economics. Cengage Learning.
2. Boardman, A.E., Greenberg, D.H., Vining, A.R., & Weimer, D.L. (2018). Cost-Benefit Analysis: Concepts and Practice. Cambridge University Press.
3. Suparmoko. (2019). Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. BPFE Yogyakarta.
4. Hidayat, S. (2020). "Analisis biaya manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 28(2).